

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL KATA KARYA RINTIK SEDU

Dasa Oktaviani, Maria Kezia Trifosa Haryadi, Ivan Anggi Simanjuntak

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: dasa_oktavia@yahoo.com , keziaharyadi@yahoo.co.id , ivan_anggi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Kata karya Rintik Sedu; dan (2) Untuk menganalisis wujud nilai-nilai pendidikan dalam novel Kata karya Rintik Sedu. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode struktural objektif. Terkait dengan sastra, metode ini bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai sosok yang berdiri sendiri serta terlepas hal-hal lain yang berada diluar dirinya. Memberi nasihat memiliki 12 data (37,5 %), berbakti kepada orang tua memiliki 5 buah (15,625%), menolong sesama memiliki 2 data (6,25 %), pantang menyerah memiliki 3 data (9,375%), menepati janji memiliki 2 data (6,25%), berjiwa besar memiliki 5 data (15,625%), dan ikhlas memiliki 1 data (3,125 %). Bersimpat memiliki 2 data (13,333%), berbagi memiliki 4 buah (26,666%), bersahabat memiliki 7 data (46,666%), dan kekeluargaan memiliki 2 data (13,333 %). Menghargai makanan khas memiliki 4 data (40%), bangga terhadap bahasa pertiwi memiliki 2 buah (20%), keindahan indonesia memiliki 3 data (30%), dan kekeluargaan memiliki 1 data (10 %). Puisi memiliki 5 data (45,4%), gaya bahasa 6 buah (55,6%).

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Novel, Rintik Sedu

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif.

Nilai-nilai pendidikan merupakan suatu batasan mengenai segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Selain itu, nilai-nilai pendidikan adalah segala sesuatu hal baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap atau perilaku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pengembangan intelektual secara berkesinambungan.

Salah satu karya sastra yang sering sekali ditemukan di masyarakat dan berisi tentang cerita mengenai kehidupan masyarakat adalah karya sastra Novel. Data menunjukkan bahwa karya sastra Novel banyak sekali di baca dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, karya sastra Novel juga memiliki banyak nilai didalamnya salah satunya adalah nilai pendidikan. Salah satu Novel yang sangat terkenal belakangan ini di kalangan masyarakat, khususnya kalangan muda

adalah novel berjudul KATA karya Rintik Sedu. Rintik Sedu itu sendiri merupakan nama pena dari Nadhifa Allya Tsana atau yang lebih dikenal dengan nama Ntsana. Ntsana merupakan salah satu penulis terkenal saat ini. Pertahun 2020 saja, ia telah menulis sebanyak sepuluh buku sejak tahun 2017. Buku lain karya Ntsana yang juga tidak kalah terkenal dan akan diangkat ke layar lebar pada tahun ini adalah novel berjudul GEEZ & ANN. Bahkan yang lebih membanggakannya, Ntsana telah berkolaborasi dengan salah satu sastrawan terkenal Indonesia, yaitu Sapardi Djoko Damono. Selain aktif dalam bidang menulis buku, Ntsana juga dikenal aktif membuat podcast di Spotify dan membuat video di kanal Youtube-nya. Sejak diterbitkan pertama kali pada tahun 2018, hingga tahun 2019 novel KATA karya Ntsana ini bahkan sudah dicetak ulang hingga lima kali, per pertengahan tahun 2019. Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa novel ini sangatlah populer.

Peneliti memilih novel KATA karya Rintik Sedu ini adalah untuk sebagai bahan acuan dalam penelitian, karena terdapat di dalam novel nilai-nilai sosial budaya, pendidikan, politik, moral dan agama yang dapat digunakan membangun karakter seseorang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel 'Kata' Karya Rintik Sedu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur pemecahan masalah dan tidak menggunakan perhitungan (Sugiyono dalam Anwar 2015: 22). Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwujud kata, kalimat, wacana, serta teks, yang menggambarkan dan menjelaskan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel KATA karya Rintik Sedu. Jadi, dalam hal ini peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara dengan cara membaca disetiap kata-kata dan kalimat yang ada dalam KATA karya Rintik Sedu. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan menurut nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam objek penelitian tersebut. Selanjutnya adalah metode baca dan catat yang merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara membaca dan memahami seluruh isi novel kemudian akan di catat untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode struktural objektif. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan buku catatan ataupun buku harian. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan momentum penting ataupun menulis hal-hal penting yang ditemukan saat membaca novel. Hal ini dilakukan karena dalam novel, kita tidak tahu kapan saja akan muncul mementum penting yang mungkin dapat digunakan sebagai data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif yang mencakup transkrip hasil reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik reduksi data dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Kata disajikan dalam bentuk table rangkuman dan deskripsi sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel Kata karya Rintik Sedu

Setelah membaca, mengamati, dan memahami novel Kata, ditemuka adanya nilai-nilai pendidikan moral, sosial, budaya dan estetika. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan tersebut akan ditampilkan dalam empat tabel, yaitu tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral; tabel

2. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial; tabel 3. Nilai-Nilai Pendidikan Budaya; dan tabel 4. Nilai-Nilai Pendidikan Estetika.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral

No	Nilai Pendidikan Moral	No. Data	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Memberi Nasihat	3, 31, 72, 131, 267, 288, 289, 315, 330, 353, 366, 378,	12	40%
2	Berbakti kepada orang tua	2, 3, 11, 167, 327	5	16,666%
3	Menolong sesama	126, 393	2	6,666%
4	Pantang menyerah	13, 348, 381	3	10%
5	Menepati janji	16, 98	2	6,666%
6	Berjiwa besar	10, 14, 167, 382, 358, 368	5	16,666%
7	Iklas	175	1	3,333%
Jumlah			30	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data novel Kata terdapat 30 nilai pendidikan moral yang terbagi ke dalam 7 dimensi. Dimensi nilai pendidikan moral tersebut antara lain: memberi nasihat memiliki 12 data (37,5 %), berbakti kepada orang tua memiliki 5 buah (15,625%), menolong sesama memiliki 2 data (6,25 %), pantang menyerah memiliki 3 data (9,375%), menepati janji memiliki 2 data (6,25%), berjiwa besar memiliki 5 data (15,625%), dan ikhlas memiliki 1 data (3,125 %).

Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial

No	Nilai Pendidikan Sosial	No. Data	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Bersimpati	124, 206	2	13,333%
2	Berbagi	23, 38, 82, 247	4	26,666%
3	Bersahabat	2, 20, 21, 23, 115, 119, 148	7	46,666%
4	Keluargaan	321, 365	2	13,333%
Jumlah			12	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data novel Kata terdapat 15 nilai pendidikan moral yang terbagi ke dalam 4 dimensi. Dimensi nilai pendidikan moral tersebut antara lain: bersimpati memiliki 2 data (13,333%), berbagi memiliki 4 buah (26,666%), bersahabat memiliki 7 data (46,666%), dan keluargaan memiliki 2 data (13,333 %).

Tabel 3. Nilai-Nilai Pendidikan Budaya

No	Nilai Pendidikan Budaya	No. Data	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Menghargai makanan khas	2, 56, 96, 101	4	40%
2	Bangga terhadap bahasa pertiwi	171	2	20%
3	Keindahan Indonesia	161, 185, 283-284	3	30%
4	Merawat rumah adat	170	1	10%
Jumlah			10	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data novel Kata terdapat 10 nilai pendidikan budaya yang terbagi ke dalam 4 dimensi. Dimensi nilai pendidikan moral tersebut antara lain: menghargai makanan khas memiliki 4 data (40%), bangga terhadap bahasa pertwi memiliki 2 buah (20%), keindahan indonesia memiliki 3 data (30%), dan kekeluargaan memiliki 1 data (10 %).

Tabel 4. Nilai-Nilai Pendidikan Estetika

Nilai Pendidikan Estetika	No. Data	Jumlah	
		Frekuensi	%
Puisi	150, 157, 163, 221-222, 282	5	45,4%
Gaya bahasa	283, 285, 345, 348, 384, 390	6	55,6%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data novel Kata terdapat 11 nilai pendidikan budaya yang terbagi ke dalam 2 dimensi. Dimensi nilai pendidikan moral tersebut antara lain: puisi memiliki 5 data (45,4%) dan gaya bahasa 6 buah (55,6%).

Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Moral

a) Memberi Nasihat

Memberi nasihat merupakan suatu kegiatan komunikasi di mana pelaku yang memberi nasihat biasanya memberikan petunjuk atau wejangan yang dianggap baik untuk dilaksanakan oleh lawan bicaranya. Dalam novel KATA ada beberapa ditemukan varian pemberian nasihat yang dapat dikatakan sebagai pendidikan moral. Salah satu kutipan yang mengindikasikan pemberian nasihat adalah sebagai berikut:

“Ya, tapi, kan, kalau lo ikut kegiatan kemahasiswaan, lo bisa nambah pengalaman baru, dapet teman yang lebih banyak.” - Rintik Sedu, 2019 : 3

“Berarti kamu mau, Kamu cuma terlalu secemas. Ta, dengar ya terlalu cemas dengan sesuatu hal yang gak perlu dikawatirkan itu sama sekali nggak ada gunanya.” - Rintik Sedu, 2019 : 31

“Pokoknya, Binta harus selalu kuat. Oh iya, satu lagi. Skizofrenia itu hadiah dari Tuhan. Jadi jangan marah sama Tuhan karena Dia ngasih kondisi mamamu seperti itu. Justru itu tanda cinta Tuhan kepada mamamu, Ta. Jangan pernah dijadikan beban, ya?” - Rintik Sedu, 2019 : 72

b) Berbakti Kepada Orang Tua

Anak yang baik sudah sepatutnya berbakti kepada orang tuanya. Berbakti bisa dilakukan dengan menuruti perintah orang tua, berbuat baik kepada orang tua atau mendoakan orang tuanya. Tokoh yang berbakti pada orang tua dalam novel KATA digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Kalau mau apa-apa, Mama bilang aja sama Bi Suti. Binta berangkat ya Ma.” Rintik Sedu, 2019 : 2

“Terus, gue harus banyak ngeluarin waktu di kampus dari pada nemenin nyokap gue?” - Rintik Sedu, 2019 : 3

“Sekarang mama makan dulu, nanti bulan depan kita ganti bunga-bunganya, ya?” - Rintik Sedu, 2019 : 11

c) Menolong Sesama

Menolong sesama juga termasuk kedalam nilai pendidikan moral yang dikaji oleh penulis. Dan didalam novel KATA ada dialog yang menunjukkan eksistensi nilai pendidikan moral dalam hal menolong sesamayang dapat kita baca sebagai berikut

"Ya ngecek kedai kopi ini, kan kedai kopi ini miliknya." Binta tak dapat menyembunyikan keterkejutannya.

"Kedai kopi ini punya dia?"

"Iya dulu kami teman SMA, saya diminta masuk sekolah barista sama dia, terus dikasih kerka disini. Dia anak baik kok, Nona. Kamu enggak perlu khawatir". - Rintik Sedu, 2019 : 126

"Sepuluh tahun setelah hari itu, mereka menjadi keluarga kecil yang penuh cinta. Setelah beberapa tahun sebelumnya, Nugraha berhasil memepertemukan Binta dengan papanya yang pernah menyakitinya begitu dalam. Kini mamanya selalu ditemani bunda Nug, yang membuat keadaannya tiap hari semakin membaik". - Rintik Sedu, 2019 : 393

d) Pantang Menyerah

Pantang menyerah berarti bertekad kuat dan bermotivasi tinggi untuk menggapai suatu tujuan meskipun aral dan cobaan menerpa. Pantang menyerah digambarkan seperti dalam kutipan berikut:

"Gue bukan tipe orang yang gampang menyerah, Ta. Gue yakin setiap soal itu pasti bisa dikerjakan dan ada jawabannya." - Rintik Sedu, 2019 : 13

"Kenapa kamu ga nyerah aja sih?"

"Andai bisa sesederhana itu, aku nggak akan pernah mau mencintaimu sejak awal. Aku gak akan mengorbankan perasaanmu ke banyak resiko. Tapi ini semua di luar kendaliku, Ta, harusnya kamu bisa memahami itu." - Rintik Sedu, 2019 : 348

"Ta, kamu tau, nggak? Dulu, waktu aku masih kelas 3 SD, aku hampir nggak naik kelas karena nilai IPA dan matematikaku di bawah rata-rata. Ayah marah besar. Tapi bunda bilang, tidak ada yang tidak bisa dilakukan manusia asal mau bersungguh-sungguh. Sejak saat itu, aku punya mimpi. Terdengar tinggi, padahal sederhana. Mimpiku mewujudkan hal-hal yang tadinya ku kira mustahil. Seperti IPA dan Matematika. Aku bermimpi bisa menguasai dua mata pelajaran itu. Dan aku berhasil, Ta, aku berhasil masuk arsitektur. Sejak saat itu aku mengerti bahwa mimpi adalah sesuatu yang mustahil tapi bisa dijadikan nyata. Tapi pemahamanku berubah saat aku jatuh cinta sama kamu. Aku kira mimpi bisa diwujudkan." - Rintik Sedu, 2019 : 381

e) Menepati Janji

Menepati janji berarti melaksanakan apa yang telah diikrarkan untuk dilakukan, baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Menepati janji dalam novel KATA dapat dilihat seperti dalam kutipan berikut:

"Nggak lebih dari lima belas menit, abis itu gue pulang."

"Oke, janji, lima belas menit." - Rintik Sedu, 2019 : 16

"Eh! Lupa gue, udah janji mau ke kelas Nug abis selesai kuliah." - Rintik Sedu, 2019 : 98

f) Berjiwa Besar

Berjiwa besar berarti sikap mau menerima dengan lapang dada apa yang dihadapi meskipun itu adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Sikap berjiwa besar terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Di depan sang mama, Binta harus sebisa mungkin kelihatan bahagia, tidak pernah setetes air muncul ketika ia sedang berdua dengan beliau. Karena buat Binta beresedih di hadapannya akan semakin mempersulit keadaan" - Rintik Sedu, 2019 : 10

"Dia pegel, deh, kayaknya. Nggak apa-apa, ya, dia duduk di bangku lo?"

"Of course, Man!" - Rintik Sedu, 2019 : 14

“Tante harus tau, Tante itu punya seorang anan perempuan yang luar biasa hebat. Binta berbeda dengan perempuan-perempuan yang pernah saya temui, Tante, dia tulus, dan susah sekali mencari orang seperti dia.”

“Makanya nggak heran dengan mudahnya saya menjatuhkan hati saya sama dia. Nggak peduli perasaannya akan seperti apa sama saya. Saya menyayanginya tanpa ada harapan sama sekali.”

“Berat, Tante, berat sebenarnya. Tapi saya sadar, dengan menyayangi Binta tanpa harapan, saya jadi tidak takut kecewa. Saya tidak takut kalau jawaban dia tidak. Karena saya Cuma mau menyayanginya, karena saya tau perasaan Binta selamanya bukan untuk saya”. - Rintik Sedu, 2019 : 167

g) Ikhlas

Ikhlas berarti melaksanakan suatu perbuatan dengan setulus hati tanpa mengharapkan imbalan apapun. Ikhlas yang disampaikan pengarang dalam novel KATA terdapat dalam kutipan berikut ini :

“Tiap dua minggu sekali tukang servis kolam ikannya akan ke sini, karena air di rumah tante memiliki kadar lumut yang tinggi, jadi harus rajin dibersihkan. Tapi nanti tukangny datang pas binta gak di rumah. Saya cuma enggak mau binta salah mengartikan maksud saya.” - Rintik Sedu, 2019 : 175

2. Nilai Pendidikan Sosial

a) Bersimpati

Bersimpati berarti memiliki rasa keikutsertaan merasakan perasaan orang lain baik rasa senang maupun sedih. Bersimpati ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Anak laki-laki Pak Misnan terkena kelainan jantung, itu sebabnya Binta selalu fotokopi di sana walau jauh sekali dari rumahnya.” - Rintik Sedu, 2019 : 124

“Seperti biasa, mereka tidak dapat tempat duduk. Sebenarnya tadi ada, tapi yang didahulukan pasti lansia, ibu hamil dan ibu-ibu galak yang bisa tidak bisa harus duduk.” - Rintik Sedu, 2019 : 206

b) Berbagi

Berbagi berarti membagi sesuatu yang dimiliki untuk dirasakan bersama. Biasanya yang dibagi berupa suatu yang positif agar orang lain ikut merasa senang dengan apa yang kita punya. Berbagi dalam novel KATA digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Seorang anak laki-laki menghampiri Binta dengan membawa selembar kertas yang sudah ia gambar. “ini buat kakak,” sambil memberi Binta kertas itu”. - Rintik Sedu, 2019 : 23

“ini cuma sepotong roti, dari pada nggak dimakan, kan sayang.” Akhirnya Binta menerima sepotong roti isi coklat itu. “makasih ya, nek.” - Rintik Sedu, 2019 : 38

“Pengamen itu mendekat, mengeluarkan bekas bungkus permen untuk meminta upah setelah menghibur lewat sepotong lagu yang tak selesai. Nug lebih dulu memasukkan selembar uang seratus ribuan ke bungkus permen.” - Rintik Sedu, 2019 : 82

c) Bersahabat

Bersahabat merupakan suatu sikap terbuka yang membuat seseorang merasakan kesan persahabatan dari perilaku yang ditimbulkan. Sikap bersahabat dalam novel KATA dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

“Cahyo, sahabat binta satu-satunya, sudah parkir di depan rumahnya. Hanya Cahyo yang mengetahui kondisi Binta, karena di depan banyak orang, Binta memilih di kenal sebagai mahasiswi yang paling tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik. semuanya heran kenapa Cahya sanggup berteman dengannya. karena mungkin ia mampu mengerti Binta sebagaimana keadaannya, tanpa meminta untuk berubah.” - Rintik Sedu, 2019 : 2.

“Eits... tunggu dulu. Hari ini kapten bawa teman, lho...” Nug segera mengikuti Binta seakan memberi kode untuk menyuruhnya memperkenalkan diri. “Ha? Oh, hei teman-teman... aku Binta, salam kenal,” sapa Binta dengan hangat.” - Rintik Sedu, 2019 : 20

“Anak perempuan yang bilang Binta seperti Tinkerbell tadi meraih tangan Binta dan menghentikan lamunannya. “Kak Binta, ayo,” ajaknya perlahan.” - Rintik Sedu, 2019 : 21

d) Kekeluargaan

Kekeluargaan mencerminkan adanya suatu kebersamaan, dengan prinsip gotong royong, saling melengkapi dan saling berbagi. Kekeluargaan dalam novel KATA terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Kau sudah seperti adikku sendiri, Biru. Bergegaslah, semakin lama akan membuatnya semakin kecewa” - Rintik Sedu, 2019 : 321

“Ibu sama mang ujang juga orangtuamu. Binta dilahirkan dengan penuh cinta, dengan bahagia. Mungkin binta tidak ingat, tapi Ibu ingat betul. Ketika itu mamamu menangis haru. Sama seperti Ibu, ia memelukmu dalam dekapan yang begitu hangat.” - Rintik Sedu, 2019 : 365

3. Nilai Pendidikan Budaya

a) Menghargai Makanan Khas

Setiap daerah memiliki makanan khasnya masing-masing. Oleh karena itu, terkadang makanan diidentikkan dengan daerah dari mana dia berasal seperti pempek dari Palembang, Bika dari Ambon dan sebagainya. Dalam novel KATA disebutkan beberapa makanan khas dari beberapa daerah, contohnya adalah dalam kutipan berikut ini:

“Sarapan nasi uduk depan kampus dulu.” - Rintik Sedu, 2019 : 2

“Binta mau apa? Sate ayam atau sate kambing?” - Rintik Sedu, 2019 : 56

“..... ketus Binta sambil menonton Cahyo makan nasi kuning.” - Rintik Sedu, 2019 : 96

b) Bangga Terhadap Bahasa Pertiwi

Sebagaimana halnya pakaian, bahasa juga merupakan produk budaya di mana setiap daerah banyak menggunakan bahasa yang berbeda dari daerah lain. Dalam novel KATA ada beberapa kata bahasa daerah yang ditemukan. Penggunaan bahasa daerah yang beragam tersebut yaitu terdapat dalam percakapan berikut :

“Sudah ada secangkir teh di atas meja. “Bu Lis tinggal sendiri?”

“Paitua kerja di Ambon.”

“Paitua?”

Bu Lis tersenyum. “Paitua itu atrinya suami, Nona” - Rintik Sedu, 2019 : 171

“makan dulu kau, Biru”

“Iya Tanta”

Dalam bahasa Melayu Ambon, Bibi atau Tante disebutkan dengan kata tanta.

- Rintik Sedu, 2019 : 171

c) Keindahan Indonesia

Setiap daerah memiliki makanan tempat uniknya masing-masing. Oleh karena itu, terkadang beberapa daerah diidentikkan dengan keindahan alamnya akan sebuah cerita dan pemandangan yang memanjakan mata. Dalam novel KATA ada beberapa tempat bersejarah dan Indah yang digambarkan oleh penulisnya. contohnya adalah dalam kutipan berikut ini:

“Pulau yang sebelumnya bernama pulau Rozengain, tetapi demi menghormati salah satu proklamator bangsa yang pernah diasingkan ke Banda Neira, pulau ini di ubah namanya menjadi Pulau Hatta”. - Rintik Sedu, 2019 : 161

“Istana mini memiliki bentuk arsitektur khas kolonial belanda. Bangunan itu sudah didirikan sejak tahun 1683. Wajar kalau jani merasa takut. Karena walaupun bersih dan terawat tetap saja bangunan itu sudah ratusan tahun berdiri.”

“Biru mengajak Jani kesebuah jendela yang sangat melegenda. Pada jendela itu, terdapat catatan kerinduan seorang Charles Rumpley, pegawai rendahan kolonial Belanda, yang tergores di jendela itu.” - Rintik Sedu, 2019 : 185

“Pambo berasal dari bahasa Portugis yang mempunyai arti merpati, sehingga Pulau Pombo ini juga di kenal dengan nama Pulau Merpati. Dari banyak pulau dan pantai di

sekitaran Ambon, Biru memilih Nusa Pombo sebagai tempat bersarangnya....” - Rintik Sedu, 2019 : 283-284

d) Merawat Rumah Adat

Rumah merupakan bagian dari kebudayaan. Suatu budaya memiliki keunikan tersendiri dalam membangun tempat tinggal sehingga menciptakan adanya rumah-rumah yang khas dan berbeda dari budaya lain. Indonesia sendiri memiliki rumah adat yang berbeda di setiap provinsinya. Seperti yang digambarkan pengarang dalam kutipan berikut ini ketika sang tokoh utama sedang melakukan perjalanan ke Banda Neira :

“Rumahnya sederhana. Benar-benar sederhana. Rumah asli Banda Neira yang sepertinya belum pernah di renovasi sejak pertama kali di bangun.” - Rintik Sedu, 2019 : 170

e) Sistem Mata Pencaharian

Budaya non materil lain yang disebutkan dalam novel KATA adalah budaya sistem mata pencaharian melaut yang dilakukan oleh nelayan. Contohnya digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Sudah sejak minggu lalu biru meminta Mas Joko mencari kenalan atau mungkin temannya yang bekerja sebagai nelayan. Dan sepulangnya dari Nusa Pombo, Biru mendapat kabar bahagia itu.” - Rintik Sedu, 2019 : 289

4. Nilai Pendidikan Estetika

Nilai pendidikan estetika dalam novel KATA disampaikan melalui penggunaan gaya bahasa, puisi, dan pesan keindahan. Penggunaan gaya bahasa menurut langsung dan tidaknya makna terbagi ke dalam dua jenis yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

a) Puisi

Puisi merupakan karya sastra seseorang dalam menyampaikan pesan melalui diksi dan pola tertulis. Penyair adalah orang yang membuat atau menciptakan puisi. Dalam bentuk seni ini, seorang penyair menggunakan bahasa untuk menambah kualitas estetis pada makna semantis. Beberapa puisi yang terdapat dalam novel KATA mampu menambahkan keestetikaan novel ini. Contohnya digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Tentang Senja yang Kembali Pulang

Aku berhasil menjemputnya, menjemput senyuman yang kurindukan sejak kali pertama harus ku tinggalkan.

Aku berhasil menjemputnya, setelah adu cepat dengan para malaikat yang berebut ingin menjemput senja yang tenggelam dimatanya.

Aku berhasil menjemputnya, menutup lubang rindu yang serasa telah seribu tahun kehilangan pintunya. - Rintik Sedu, 2019 : 150

Secangkir Kopi di Samping Senjani

Ada bidadari yang tersasar di bumi

Kutanya siapa namanya, lalu ia jawab. “Senjani.”

Tuhan bisakah kau ubah dia menjadi manusia?

Supaya aku mampu mencintainya, supaya ragaku cukup untuk menyempurnakannya, karena ia terlalu sempurna

Tapi Tuhan bilang. “Tidak. Dia terlalu indah untuk menjadi manusia.” - Rintik Sedu, 2019 : 157

Menanti Senja Bersama Senja

Langit itu egois, ia Cuma menghadirkan senja sebentar kemudian mengajaknya pulang kembali. Sebesar itu rasa takutnya bila senja dicuri manusia.

Untung saja tidak ada yang tau senja punya kembaran yang jauh lebih indah, karena kalau sampai semua orang tahu, maka senjani akan kusembunyikan di Planet Biru - Rintik Sedu, 2019 : 163

b) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel KATA mampu menambahkan keestetikaan novel ini. Contohnya digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Puisi adalah teman. Puisi adalah dirinya. Puisi adalah cermin. Puisi adalah satu hal yang ia tahu sangat ia butuhkan detik ini. Tapi... puisi juga duka terbesarnya. Puisi adalah kerangka pengingat rasa sakit yang ia terbitkan untuk sesosok senja yang begitu ia cintai. Ia benci puisi. Ia benci karena hanya dengan puisi ia berani jujur. Ia benci karena yang nuraninya bisikkan pada aliran darahnya adalah benar. - Rintik Sedu, 2019 : 283

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap nilai pendidikan dalam Novel 'KATA' karya Rintik Sedu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam Novel 'KATA' karya Rintik Sedu tersebut terdapat 30 nilai pendidikan moral yang terbagi ke dalam 7 dimensi, 15 nilai pendidikan moral yang terbagi ke dalam 4 dimensi, 10 nilai pendidikan budaya yang terbagi ke dalam 4 dimensi, 11 nilai pendidikan budaya yang terbagi ke dalam 2 dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. 2015. "Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Cinta Shofiadan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA" (skripsi). Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Atmazaki. 2005. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Di, Arianto Sam. 2008. Pengertian Novel. Diunduh pada tanggal 06 Maret 2020 dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Hadi, Soedomo. 2003. Pendidikan Suatu Pengantar. Surakarta: UNS Press.
- Jabrohim. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Koentjaraningrat. 1985. Budaya, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Machali, Rochayah. 2005. "Challenging Tradition: The Indonesian Novel Saman". Journal of Language Studies. Vol. 5 (1).
- Sedu, Rintik. 2019. KATA. Jakarta: Gagasmedia.
- Steni M. 2016. Pentingnya Pendidikan Nilai. Bandung: UPI Education.
- Welek, R dan Austin W. 2014. Teori Kesusastraan (DiIndonesiakan oleh Melani Budiant). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfianti VS. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adithia Mulya Jurnal Bastra". Vol 3 (3).



THE
Character Building
UNIVERSITY